

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengasuh Asrama Putri mempunyai pengertian sendiri terhadap surah-surah tersebut. Pengasuh menggunakan surah-surah tersebut dalam sholat berjam'ah dengan tujuan membentuk karakter masyarakat yang ada di asrama putri, termasuk keluarga pengasuh sendiri. Pengasuh ingin membangun karakter masyarakat asrama sesuai dengan yang diinginkannya. Jadi, surah-surah yang dibaca pengasuh merupakan doa beliau untuk karakter santri. Surah-surah tersebut adalah surah al-Insyirāh, surah at-Tīn, surah al-‘Aṣr, surah al-Kauṣar, surah an-Naṣr, dan surah al-Ikhlāṣ. Dari keenam surah yang telah dijelaskan, ternyata saling berkaitan satu sama lain. Masing-masing mempunyai pengaruh karakter sendiri-sendiri. Pada awal hari, yakni sholat shubuh, pengasuh membaca surah at-Tīn dengan tujuan membentuk karakter tanggung jawab. Kemudian pada sholat dhuhur dengan membaca surah al-Kauṣar, pengasuh berusaha untuk membentuk karakter religius dan kerja keras. Dilanjutkan pada sholat ashar dengan bacaan surah al-aṣr, pengasuh membentuk karakter disiplin dan peduli sosial. Kemudian pada sholat maghrib yang mana menggambarkan sebuah keberhasilan seseorang dalam usahanya seharinya. Karena keberhasilan tersebut dijelaskan dalam surah an-naṣr yang membentuk seseorang untuk berkarakter menghargai prestasi. Cara menghargai prestasi dengan bersyukur dan memohon ampun kepada Allah Swt. Kemudian surah

al-Insyirāḥ akan membentuk seseorang berkarakter kreatif. Kreatif dalam menemukan jalan keluar atas permasalahannya. Yang terakhir adalah surah al-Ikhlāṣ, yang akan membentuk seseorang berkarakter religius. Al-Ikhlāṣ menyadarkan bahwa segala sesuatunya itu kembali kepada Allah Swt, atau yang lebih tepatnya adalah bersikap tawakal.

2. Cara pembinaan karakter oleh pengasuh menggunakan model pendidikan karakter dengan akronim *TADZKIRAH*. Model *TADZKIRAH* terdiri dari konsep Tunjukkan teladan, Arahkan (berikan bimbingan), Dorongan (berikan motivasi), Zakiyah (murni/bersih – tanamkan niat yang tulus), Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat), Ingatkan, Repetisi (pengulangan), Organisasikan, *Heart* – hati (sentuhlah hatinya). Selain itu, pengasuh juga menentukan peraturan-peraturan untuk memudahkan dalam membina karakter santri yang berkaitan dengan tujuan keenam surah tersebut.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman pengasuh terhadap surah-surah pilihan beliau yang digunakan untuk membentuk karakter santri. Penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menutupi kekurangan. Hendaknya juga kajian ini direspon oleh para peneliti al-Qur'an yang akan datang, walaupun dengan kajian yang serupa dengan meneliti pemahaman tokoh masyarakat terhadap ayat-ayat al-

Qur'an. Selain itu penulis mengharpkan kritik dan saran guna pmbenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.